

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era penuh tantangan dan perubahan ini, individu tidak hanya membutuhkan keterampilan karier yang mumpuni untuk bersaing di dunia kerja, tetapi juga kecakapan hidup yang esensial untuk menjalani kehidupan yang mandiri dan sejahtera. **Keterampilan karier** memfokuskan pada pengembangan kemampuan yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan di bidang pekerjaan tertentu. Keterampilan ini dapat berupa *hard skills*, seperti penguasaan teknologi informasi, bahasa asing, dan pengetahuan teknis di bidang tertentu, maupun *soft skills*, seperti komunikasi, kerjasama, kepemimpinan, dan kemampuan memecahkan masalah. Pendidikan abad 21 ke seluruh dunia yang berbasis di negara bagian tuscon, Amerika. Adaptasi konsep keterampilan abad 21 dan *core subject 3R*, yaitu *reading, writing, arithmatik* (Wijaya, dkk 2016).

Keterampilan karier dan keterampilan hidup (*Career and Life Skill*) adalah dua aspek penting yang saling terkait dalam pembentukan kesuksesan seseorang. Keterampilan karier mencakup kemampuan teknis dan profesional yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier tertentu, seperti kemampuan komunikasi, manajemen waktu, kepemimpinan, dan analisis data. Di sisi lain, keterampilan hidup meliputi kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, mengatasi stres, berkomunikasi dengan efektif, dan membangun hubungan yang sehat.

Keterampilan abad 21 di antaranya yaitu *career and life skill, Information media and technology skills*, dan *learning and innovation skill* (Bernie and Charles 2009). Penggunaan kata keterampilan abad ke-21, karena kata ini banyak digunakan di tempat belahan bumi. Sebagian besar pendidik menggambarkan keterampilan abad ke-21 sebagai “berpikiran ke tingkat tinggi” pembelajaran mendalam” dan “keterampilan komunikasi” (Opfer, 2012). Kemudian dari keterampilan abad 21 tersebut terdapat keterampilan karier dan kecakapan hidup. Karier dan kecakapan hidup adalah dua aspek yang saling terkait dan memainkan peran penting dalam pengembangan individu. Karier mencakup jalur profesional

seseorang dalam mencari pekerjaan, merencanakan karier, dan meningkatkan kemampuan dalam bidang tertentu. Sementara itu, kecakapan hidup merupakan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk mengelola kehidupan sehari-hari dengan efektif, baik itu dalam konteks pribadi maupun profesional.

Pendidikan itu penting untuk pengembangan karier dan kecakapan hidup, karena karier dan kecakapan hidup itu untuk menyiapkan generasi penerus bangsa. Namun demikian berdasarkan data di lapangan masih terjadi hal-hal yang khususnya terjadi di masyarakat. Masalah yang sering terjadi dalam keterampilan ini adalah kurangnya keterampilan komunikasi, kurangnya manajemen waktu yang efisien, pengembangan keterampilan kepemimpinan. Solusi dari permasalahan tersebut adalah Mengikuti pelatihan komunikasi atau kursus, membaca buku tentang komunikasi efektif, atau meminta umpan balik dari rekan atau mentor tentang cara meningkatkan kemampuan komunikasi.

Menggunakan alat seperti kalender atau aplikasi manajemen waktu, memprioritaskan tugas-tugas, dan belajar mengatakan "tidak" pada permintaan yang tidak penting untuk mengelola waktu dengan lebih baik. Mengikuti kursus atau pelatihan kepemimpinan, mencari mentor yang dapat memberikan arahan dan dukungan, dan mengambil inisiatif untuk mengambil tanggung jawab kepemimpinan.

Kemudian selain di atas adanya kesenjangan keterampilan yaitu tantangan yang dihadapi yaitu adanya kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di lembaga pendidikan tradisional dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Masih dalam proses pengembangan keterampilan digital yaitu tantangan yang dihadapi banyak pengasuh yang sudah tua dan keterampilan dalam menggunakan teknologi masih kurang dan juga akses internet terbatas. Kurangnya fokus pada kreativitas yaitu tantangannya sistem pendidikan sering kali lebih fokus pada pengetahuan daripada pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah.

Kemudian selain masalah di atas yang lebih penting adalah masalah yang saat ini ditemukan peneliti adalah kurangnya pemahaman pengasuh tentang keterampilan karier dan kecakapan hidup, pengasuh masih dalam proses pengembangan pemahaman tentang keterampilan karier dan kecakapan hidup, dan

anak asuh tidak diperbolehkan membawa alat elektronik di dalam lembaga-lembaga tersebut. Dalam hal ini maka akan semakin sulit dalam pengembangan keterampilan karier dan kecakapan hidup (Rolis, 2023).

Dalam pelaksanaannya karier dan kecakapan hidup itu banyak dilaksanakan di sekolah-sekolah umum maupun di lembaga pendidikan lainnya. Namun demikian ketika diimplementasikan di LKSA, disisi lain ada lembaga pemberdayaan masyarakat yang mengarahkan ke ketrampilan kecakapan hidup. Salah satu lembaga tersebut yaitu lembaga kesejahteraan sosial anak, namun demikian tidak semua lembaga kesejahteraan sosial anak itu mampu untuk membentuk kecakapan karier dan kecakapan hidup. Agar lembaga ini bisa berkembang dengan baik perlu adanya penguatan, maka dari itu peneliti tertarik tentang sejauh mana lembaga menyiapkan alumni sehingga alumni tersebut memiliki keterampilan karier dan kecakapan hidup.

Pentingnya mengembangkan keduanya tidak dapat diabaikan. Memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan kemampuan memecahkan masalah adalah contoh-contoh karier dan kecakapan hidup yang krusial untuk sukses dalam karier. Sebaliknya, karier yang sukses membutuhkan tidak hanya keterampilan teknis tetapi juga kemampuan seperti adaptasi, resiliensi, dan kreativitas yang semuanya merupakan bagian dari karier dan kecakapan hidup. Dengan mengintegrasikan pengembangan karier dan kecakapan hidup, seseorang dapat mencapai keseimbangan yang optimal dalam mencapai tujuan profesional dan pribadi mereka.

Kemendikbud menyampaikan dalam pidatonya pada dalam rangka memperingati Hardiknas tanggal 2 Mei 2012 mengatakan bahwasannya Hardiknas tahun 2012 merupakan “kebangkitan penerus emas Indonesia”. Jumlah penduduk usia produktif sangat banyak akibat penurunan angka kelahiran dan angka kematian. Oleh karena itu, abad 21 Indonesia sedang menggalakkan masa keemasan dan pada umur emas ini (Kemendikbud 2013).

Kemampuan berpikir berguna untuk memahami dan mencari ide agar dapat berkembang dengan baik, mengartikan makna-makna, menentukan keputusan dan juga mencari solusi dari permasalahan dengan baik dan terstruktur. Bukan hanya

itu saja keterampilan berpikir kritis ialah keterampilan yang sifatnya abstrak maka dari itu pentingnya keterampilan untuk diasah dan juga dilatih agar dapat terlihat jelas dan juga tertata dengan sangat rapi (Rifa Hanifa 2021).

Perlunya menekankan penerapan berbagai keterampilan di Abad 21 sebagai strategi sukses di Abad 21 ketika dunia berada pada keadaan stabil dan sejahtera. Indikator keberhasilan didasarkan pada kemampuan berkomunikasi, berbagi, dan menggunakan informasi untuk memecahkan sebuah permasalahan yang sangat kompleks, adaptasi dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan baru dan mentransformasi masyarakat, serta memanfaatkan teknologi mutakhir untuk menghasilkan pengetahuan baru.

Masa anak-anak merupakan umur yang paling baik untuk meningkatkan bahasa. Karena pada saat usia itu sering di sebut masa emas di mana anak sangat sensitif apabila ada stimulus-stimulus yang baik berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, emosi, sosial maupun bahasa. Agar dapat membantu anak berkembang secara pengetahuan anak perlu memperoleh kualitas pendidikan yang di buat melewati kegiatan mengamati dan mencerna secara pasti dan tepat (Resti 2018).

Alumni lembaga ini banyak yang bisa langsung terjun ke langsung masyarakat dari pada yang berada di luar lembaga, maka dari itu saya ingin melihat lebih jauh bagaimana pengasuh tersebut mengasuh serta memberikan pendidikan keterampilan khususnya karier dan kecakapan hidup kepada anak asuhnya. Kemudian dari begitu banyak alumni banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan pengabdian di lembaga Muhammadiyah.

Untuk menghadapi masalah di atas solusi yang diperlukan yaitu integrasi keterampilan karier dan kecakapan hidup dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal. Menambah pengasuh dengan keterampilan digital dan juga peningkatan program pelatihan digital yang inklusif dan inisiatif untuk meningkatkan ketercapaian teknologi di seluruh pengasuh. Penerapan metode pengajaran yang mendorong kreativitas dan pemikiran kritis dalam kurikulum.

Kemudian dilakukannya kegiatan yang akan meningkatkan tumbuh kembang anak mengenai keterampilan karier dan kecakapan hidup. Salah satu kegiatan yang

di lakukan dalam pengembangan keterampilan tersebut yaitu dengan cara melakukan kegiatan kolaborasi seperti seminar kemudian di dalam seminar itu di hadiri perwakilan dari semua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Ponorogo. Kemudian di dalam kegiatan itu anak-anak mencurahkan segala pemikirannya sehingga akan terjadi tukar pendapat dalam kegiatan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Di kabupaten Ponorogo (Al-Amin Jetis, Al-Hikmah Beton, Ar-Rahmah Joresan). Target penelitian ini sembilan pengasuh dalam LKSA Muhammadiyah Ponorogo tersebut. Dengan adanya target tersebut maka akan lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai masalah telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu :

1. Banyaknya anak asuh yang tinggal di dalam lembaga dan tidak di perbolehkan membawa alat elektronik.
2. Dampak negatif dari tidak di perbolehkan membawa alat elektronik yaitu anak asuh akan kesulitan untuk mengikuti perkembangan media.
3. Pengasuh mengalami kesulitan dalam pengembangan keterampilan karier dan kecakapan hidup.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat lebih terperinci, maka penelitian ini akan dibatasi masalah-masalah yaitu Penelitian ini terbatas pada Keterampilan karier dan kecakapan hidup sedangkan untuk sasaran penelitian ini terbatas pada Pengasuh LKSA Muhammadiyah Ponorogo (Al-Amin Jetis, Al-Hikmah Beton, Ar-Rahmah Joresan,).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pengasuh LKSA Muhammadiyah Ponorogo dalam Pengembangan Keterampilan Karier dan Kecakapan Hidup?
2. Bagaimana strategi penerapan Keterampilan Karier dan Kecakapan Hidup di LKSA Muhammadiyah Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas pengasuh LKSA Muhammadiyah Ponorogo dalam pengembangan keterampilan karier dan kecakapan hidup.
2. Untuk mengetahui strategi penerapan keterampilan karier dan kecakapan hidup di dalam LKSA Muhammadiyah Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan referensi kepada LKSA Muhammadiyah Ponorogo dalam meningkatkan SDM.
 - b. Memberikan referensi kepada pengasuh dalam mengembangkan keterampilan karier dan kecakapan hidup.
2. Manfaat praktis
 - a. Menambah pengetahuan peneliti tentang keterampilan karier dan kecakapan hidup dan efektivitas pengasuh di Ponorogo dalam mengembangkan keterampilan karier dan kecakapan hidup.
 - b. Bisa dijadikan referensi penelitian oleh peneliti yang akan datang.
 - c. Menambah pengetahuan bagi pengasuh LKSA Muhammadiyah Ponorogo.